

## ABSTRAK

### IWAN AGUS SUPRIONO (2017) : *TIPOLOGI TAJDĪD KEAGAMAAN PADA PONDOK PESANTREN DI PROVINSI RIAU*

Akar pembaruan dalam Islam sebelum abad modern dapat ditarik dari apa yang dipelopori Ibn Taymiah di Siria dan Mesir dalam memurnikan ajaran Islam. Upaya pembaruan tersebut ditindaklanjuti oleh Muhammad bin Abdul Wahhab pada abad kedua belas/delapan belas di Semenanjung Arabia, Shah Waliyullah di India pada masa yang sama. Pada abad modern, Muhammad Abduh beserta muridnya. M. Rashid Rida di Mesir, Nemik Kemal, Zia Gokalp di Turki, Sayyid Ahmad Khan, Sayyid Amir Ali, Muhammad Iqbal di India, dan di Indonesia ada Ahmad Dahlan, Haji Agus Salim dan Imam Zarkasyi. Mereka dapat dimasukkan sebagai tokoh pembaruan di dunia Islam abad modern. Tajdid keagamaan di Indonesia tersebut diimplementasikan dengan didirikannya lembaga-lembaga pendidikan seperti pondok pesantren dan sekolah formal, pelembagaan tersebut sebagai bentuk dan upaya mewarisi dan mempertahankan ideologi tajdid melalui jalur pendidikan formal, pelembagaan ideologi tajdid dalam bentuk pesantren. Dari latar belakang penelitian tersebut, diformulasikan rumusan masalah yaitu; Bagaimana tipologi tajdid keagamaan pada pondok pesantren di Provinsi Riau, dan Bagaimana implementasi tajdid keagamaan pada pendidikan pondok pesantren di Provinsi Riau. Jenis penelitian ini *adalah fielresearch* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi partisipatif, dokumentasi, Diskusi Kelompok Terfokus (DKT). Teknik analisis data meliputi reduksi data, interpretasi terhadap data yang telah diolah dan dianalisis pada tahapan reduksi dan display Dan langkah terakhir adalah trian gulasi data serta member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama: tajdid keagamaan di lingkungan Pondok Pesantren di Provinsi Riau terlihat dari dua aspek mendasar, yaitu ibadah dan mu'amalah. Dalam hal ini, tajdid dipahami dari dua istilah penting, yaitu tajdid dan dinamisasi. Dilihat dari aspek tajdid, dalam aspek syariah (ibadah dan Muamalah), Pondok pesantren yang diteliti dalam disertasi ini cenderung lebih tajdid sedangkan dalam aspek mu'amalah lebih dinamis dan kontekstual. Kedua: penulis menemukan setidaknya ada tiga tipologi tajdid keagamaan di pondok pesantren yaitu Pertama : tipologi Fundamentalisme, Kedua Moderat dan Ketiga Neo-moderat.

Kata Kunci : Tipologi, Tajdid Keagamaan, Pondok Pesantren, Provinsi Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### **Iwan Agus Supriono (2017): Typology of Religious *Tajdid* at Islamic Boarding Schools in Riau Province**

Religious *tajdid* in Indonesia is implemented with the establishment of educational institutions such as boarding schools and formal schools. The institutionalization is as a form and effort to inherit and maintain the ideology *tajdid* through formal education in the form of boarding schools. From the background of the research, the formulations of the problems are: How is the typology of religious *tajdid* at boarding school in Riau Province, and How the implementation of religious *tajdid* on boarding school education in Riau Province. The type of this Research Is Field Research By Using Qualitative Descriptive Approach. Data collection techniques were interviews, participatory observation, documentation, Focus Group Discussion (FGD). Data analysis techniques include data reduction, interpretation of data that has been processed and analyzed at the reduction and display stage, and the last step is data triangulation and member check. The results show; *the first*: religious *tajdid* in Islamic Boarding school in Riau Province seen from two fundamental aspects, namely worship and *mu'amalah*. In this case, *tajdid* is understood from two important terms, namely *tajdid* and dynamism. Viewed from the aspect of *tajdid*, in the aspect of shariah (worship and Muamalah), the boarding schools studied in this dissertation tend to be more *tajdid* while in *mu'amalah* aspect more dynamic and contextual. *Second*: the authors found there are at least three typology of religious *tajdid* in pesantren that is first: Fundamental typology, which has tendency on scriptural radical and militant. The second is Moderate, and the third Neo-moderate.

*Keywords*: typology, religious *tajdid*, Islamic boarding school, Riau Province

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

إيوان أكوس سوفريونو (2017) : تصنيف التجديد الديني بالمعاهد الإسلامية في محافظة

رياو

يتم تنفيذ التجديد الديني في إندونيسيا مع إنشاء المؤسسات التعليمية مثل بالمعاهد الإسلامية والمدارس الرسمية، وإن هذا التأسيس باعتباره شكلا وجهدا لإرث إيديولوجية التجديد والدفاع عنها من خلال التعليم الرسمي، وتأسيس إيديولوجية التجديد على شكل تأسيس المعاهد الإسلامية. ومن هذه الخلفية، فإن صياغة المشكلة لهذه الدراسة هي؛ كيف يتم تصنيف التجديد الديني بالمعاهد الإسلامية في محافظة رياو؟، وكيف يتم تنفيذ التجديد الديني على قيام التعليم بالمعاهد الإسلامية في محافظة رياو؟. نوع هذه الدراسة هو الدراسة الميدانية باستخدام النهج الوصفي النوعي. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات، والمراقبة المشاركة، والتوثيق، ومناقشة المجموعة المتركة (DKT). وتشمل تقنيات تحليل البيانات على تحديد البيانات أو تخفيضها، وتفسير البيانات التي تمت معالجتها وتحليلها في مرحلة التجديد أو التخفيض والعرض، والخطوة الأخيرة هي بيانات غولاسي الثلاثي (trian gulasi) والتحقق من الأعضاء (check member). ومن نتائج هذه الدراسة هي، الأولى: أن التجديد الديني بالمعاهد العصرية في محافظة رياو ينظر إليه من الجانبين الأساسيين، وهما من جانب العبادة والمعاملة. وفي هذه الحالة، يفهم التجديد من مصطلحين هامين هما التجديد والديناميكية. ينظر إلى بوندوك بيسانترن في هذه الأطروحة، من جانب تجديد، في جانب من الشريعة (العبادة والمعاملة) تميل إلى أن تكون أكثر تجديد بينما في المعاملة الجانب أكثر ديناميكية وسياقية. ثانيا: رأي الباحث أن هناك ثلاثة تصنيفات للتجديد الديني الموجودة بالمعاهد الإسلامية، وهي الأولى: تصنيف الأصولية، الذي يميل إلى المتطرف والمتشدد. الثاني: المعتدل (Moderat)، والثالث: المعتدل الجديد (Neo-moderat).

الكلمات الرئيسية: التصنيف، التجديد الديني، بالمعاهد الإسلامية.

UIN SUSKA RIAU